

## **Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Johnline Baratama Site Konawe di Sulawesi Tenggara**

**Mukhtar Galib\*<sup>1</sup> Sinaruddin\*<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> STIM Lasharan Jaya Makassar

<sup>2</sup> STIM Lasharan Jaya Makassar

[1mukhtargalib.stimlash@gmail.com](mailto:mukhtargalib.stimlash@gmail.com), [2sinaruddin90@gmail.com](mailto:sinaruddin90@gmail.com),

---

### **ARTICLEDETAILS**

#### **History**

*Received* : February

*Revised Format* : March

*Accepted* : April

---

#### **Keywords :**

Occupational Health and Safety (K3)

manajemen system.

---

### **ABSTRACTS**

The research intends to understand the impact of Occupational Health and Safety (K3) as well as work supervision on the performance of operational employees (study at PT. Johnline Baratama Site Konawe). Descriptive analysis method with Likert scale for descriptive analysis, while for verification analysis using the coefficient of determination, multiple correlation, and regression testing. Questionnaires were distributed to 97 employees. The questionnaire was tested with validity tests, reliability tests, and also classical assumptions. The results of the research illustrate that simultaneously occupational health and safety and work supervision have a positive and significant impact on the performance of employees of PT. Johnline Baratama Site Konawe. While partially occupational health safety has a positive and significant influence on employee performance at PT. Johnline Baratama Site Konawe and work supervision have a positive and significant impact on the performance of PT. Johnline Baratama Site Konawe.

---

©2021 STIM Lasharan Jaya Makassar

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini, peningkatan produktivitas merupakan perhatian utama dalam berbagai perusahaan, dimana sumber daya manusia merupakan komponen utama dalam menjalankan kegiatan produksi dalam perusahaan. Sumberdaya manusia sebagai tenaga kerja tidak terlepas dari masalah-masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatannya sewaktu bekerja, sedangkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sendiri masih dilihat sebelah mata oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Hal ini perlu mendapat perhatian karena sebagian perusahaan masih menganggap masalah keselamatan dan kesehatan kerja adalah masalah ringan yang tidak perlu fokus untuk menerapkan manajemen K3 secara khusus. Padahal dengan menerapkan K3, perusahaan telah memberikan jaminan keselamatan, memberikan rasa aman dari kecelakaan kerja, serta menjamin kesehatan para pekerja atau karyawan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memang merupakan salah satu persyaratan untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan yang erat kaitannya dengan hasil produksi. Pada dasarnya K3 adalah upaya mencegah/ menghindari/ mengurangi kecelakaan tambang dengan cara menghentikan/ meniadakan/ menghilangkan resiko (unsur bahaya) guna mencapai target kerja/ produksi.

Sumber daya manusia atau dalam organisasi perusahaan perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari perusahaan agar karyawan mampu memberikan kontribusi yang optimal agar tercapainya produktivitas organisasi. Perlakuan terhadap karyawan dalam setiap organisasi diperlukan pengelolaan yang mampu mengembangkan kualitas kerja secara sistematis, terencana, terkendali dan efisien. Salah satu hal yang seharusnya menjadi perhatian dalam pengelolaan karyawan ialah keselamatan dan kesehatan kerja.

Peningkatan produktivitas merupakan salah satu dari tujuan diterapkannya Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Data dari Biro Pusat Statistika (BPS) bahwa, jumlah rata-rata produktivitas tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2009 adalah 1.486,960 juta rupiah/orang, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2010 menjadi 1.440,660 juta rupiah/orang. Angka-angka ini diperoleh dari hasil/output perusahaan dalam rupiah yang dibagi dengan jumlah karyawan dalam perusahaan tersebut.

Salah satu tujuan K3 adalah mencegah terjadinya kecelakaan kerja, tetapi di Indonesia masih banyak terjadi kecelakaan kerja. Data PT Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) sampai akhir 2011 mencatat sekitar 99.491 kasus kecelakaan kerja atau sekitar 3,9% dari 2.567.671 tenaga kerja keseluruhan yang terdaftar Jamsostek di Indonesia. Selama tahun 2010 di Indonesia, berdasarkan laporan dari daerah, terjadi kasus kecelakaan kerja sebanyak 98.711 kasus. Sedangkan berdasarkan data semester I Tahun 2011 jumlah kecelakaan kerja adalah 48.511 kasus.

Menurut data Kemenakertrans tahun 2012 ditinjau dari sumber kecelakaan, penyebab terbesar adalah mesin, pesawat angkut dan perkakas kerja tangan. Sementara berdasarkan tipe kecelakaan, yang terbanyak adalah terbentur, bersinggungan dengan benda tajam yang mengakibatkan tergores, terpotong, tertusuk, dan terpukul akibat terjatuh. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 86 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap pekerja/buruh berhak untuk memperoleh perlindungan atas: (1) keselamatan dan kesehatan kerja; (2) moral dan kesusilaan; (3) perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama. Undang undang ini dimaksudkan bisa menentukan standar yang jelas untuk keselamatan kerja bagi semua karyawan sehingga mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2000:161) Program kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa 3 sakit yang disebabkan oleh lingkungan. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan. Lingkungan dapat membuat tekanan emosi atau gangguan fisik. Suma'mur (1996:2) menerangkan bahwa kesehatan kerja diartikan sebagai ilmu kesehatan dan penerapannya yang bertujuan mewujudkan tenaga kerja sehat, produktif dalam bekerja, berada dalam keseimbangan yang mantap antara kapasitas kerja, beban kerja dan keadaan lingkungan kerja, serta terlindungi dari penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja.

Setiap pekerjaan selalu mengandung potensi resiko bahaya dalam bentuk kecelakaan kerja. Besarnya potensi kecelakaan dan penyakit kerja tersebut tergantung dari jenis produksi, teknologi yang dipakai, bahan yang digunakan, tata ruang dan lingkungan bangunan serta kualitas manajemen dan tenaga tenaga pelaksana.

Untuk jumlah kasus penyakit akibat kerja tahun 2011-2014 terjadi penurunan (tahun 2011 = 57.929; tahun 2012 = 60.322; tahun 2013 = 97.144; tahun 2014 = 40.696). Provinsi dengan jumlah kasus penyakit akibat kerja tertinggi pada tahun 2011 adalah Provinsi Jawa Tengah, Sulawesi Utara dan Jawa Timur; tahun 2012 adalah Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Jawa Barat; tahun 2013 adalah Provinsi Banten, Gorontalo dan Jambi; tahun 2014 adalah Provinsi Bali, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan seperti tampak gambar di bawah ini.

PT. Johnline Baratama merupakan perusahaan swasta nasional yang berpusat di Batu Licin Kalimantan Selatan. Perusahaan milik anak muda yang memulai bisnis dari nol adalah bernama H. Andi Syamsuddin Arsyad. Salah satu usaha yang paling besar dan merupakan usaha inti adalah PT. Johnline Baratama usaha pertambangan batu bara dan juga kontraktor Pertambangan ini mempunyai beberapa cabang termasuk di Konawe Sulawesi Tenggara.

Sejalan dengan uraian tersebut diatas maka kami sebagai peneliti mengangkat judul "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Johnline Baratama Site Konawe di Sulawesi Tenggara".

## TINJAUAN LITERATUR

### Pengertian Keselamatan Kerja

Perlindungan tenaga kerja memiliki beberapa aspek dan salah satunya yaitu perlindungan keselamatan, perlindungan tersebut bermaksud agar tenaga kerja secara aman melakukan kerjanya secara aman melakukan kerjanya sehari-hari untuk meningkatkan produktivitas. Menurut Bangun Wilson (2012:377) Keselamatan Kerja adalah perlindungan atas keamanan kerja yang dialami pekerja baik fisik maupun mental dalam lingkungan pekerjaan. Menurut Mondy dan Noe, dalam (Pangabean Mutiara, 2012:112), Manajemen Keselamatan kerja meliputi perlindungan karyawan dari kecelakaan di tempat kerja sedangkan, kesehatan merujuk kepada kebebasan karyawan dari penyakit secara fisik maupun mental. Keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja (Mangkunegara, 2000:161 Dalam Wahyu Ratna S. 2006:16).

### Pengertian Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh pihak pengusaha. Karena dengan adanya kesehatan yang baik akan menguntungkan para karyawan secara material, karena karyawan akan lebih jarang absen, bekerja dengan lingkungan yang lebih menyenangkan, sehingga secara keseluruhan karyawan akan mampu bekerja lebih lama. Menurut Mangkunegara (2004:161), kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, Lingkungan yang dapat membuat stress emosi atau gangguan fisik. Kesehatan kerja menurut Flippo, dalam (Sibarani Mutiara, 2012:113), kesehatan kerja di bagi menjadi dua, yaitu:

#### 1. *Physical Health*

- a. Preplacement physical examinations (pemeriksaan jasmani prapenempatan)
- b. Periodic physical examinations for all key personnel (pemeriksaan jasmani secara berkala untuk personalia)
- c. Voluntary periodic physical examinations for all key personnel (pemeriksaan jasmani secara berkala secara sukarela untuk personalia)
- d. A well-equipped and staffed medical dispensary (klinik medis yang mempunyai staf dan perlengkapan yang baik)
- e. Availability of trained industrial hygienists and medical personnel (tersedianya personalia medis dan ahli hygiene industry yang terlatih)
- f. Systematic and preventive attention devoted to industrial stresses and strains (perhatian yang sistematis dan preventif yang dicurahkan pada tekanan dan ketegangan industrial)
- g. Periodic and systematic inspections of provisions for proper sanitation (pemeriksaan-pemeriksaan berkala dan sistematis atas ketentuan untuk sanitasi yang tepat).

#### 2. *Mental Health*

- a. Availability of psychiatric specialist and instructions (tersedianya penyuluhan kejiwaan dan psikiater)
- b. Cooperation with outside psychiatric specialist and instructions (kerja sama dengan spesialis dan lembaga-lembaga psikiater dari luar organisasi)

- c. Education of company personnel concerning the nature and importance of the mental health problem (pendidikan personalia perusahaan sehubungan dengan hakikat dan pentingnya masalah kesehatan mental)
- d. Development and maintenance of aproper human relations program (pengembangan dan pemeliharaan program hubungan kemanusiaan yang tepat).

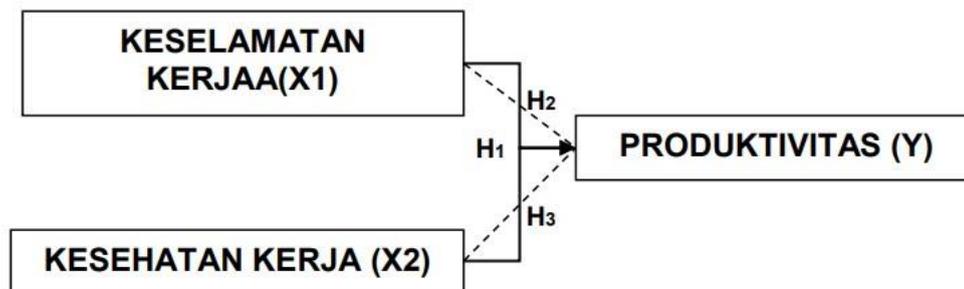
### Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut (Depnakes: 2005), Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah segala daya upaya pemikiran yang dilakukan dalam rangka mencegah, menanggulangi dan mengurangi terjadinya kecelakaan dan dampak melalui langkah-langkah identifikasi, analisis dan pengendalian bahaya dengan menerapkan pengendalian bahaya secara tepat dan melaksanakan perundang- undangan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja menurut Prawirosentono Suyadi (2002:91) adalah” menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang menjamin 15 kesehatan dan keselamatan karyawan agar tugas pekerjaan di wilayah kerja perusahaan dapat berjalan lancar”. Menurut Sibarani Mutiara (2012:163), “ Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur”.

### Model Penelitian

Hal-hal yang bisa mempengaruhi Produktivitas karyawan berbeda setiap karyawan, karena hal tersebut timbul dari dalam dan luar karyawan seperti K3, dan lingkungan kerja. Faktor (K3) Keselamatan dan Kesehatan Kerja bisa memicu pekerja agar bersikap dan berperilaku berbuat dan bekerja lebih maksimal lagi demi mencapai tujuan perusahaan,

Gambar. 1 Kerangka Pikir



### Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Diduga adanya pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara simultan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT. Jhonline Baratama Site Konawe
- H2 : Diduga adanya pengaruh Keselamatan Kerja secara parsial terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT. Jhonline Baratama Site Konawe
- H3 : Diduga adanya pengaruh Kesehatan Kerja secara parsial terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT. Jhonline Baratama Site Konawe

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh independen terhadap variabel dependen. Sifat penelitian adalah explanatory, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

### Populasi dan Sampel

#### 1. *Populasi*

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berada di jajaran Kantor PT. Johnline Baratama Site Konawe Sebanyak 97 orang 2.

#### 2. *Sampel*

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di jajaran Kantor PT. Johnline Baratama Site Konawe 97 orang.

### Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu teknik mengumpulkan data melalui pengamatan langsung ke objek penelitian untuk mendapat data yang akurat.
2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa data pada PT. Jhonline Baratama Konawe.
3. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data melalui Tanya jawab (Interview) langsung dengan Kepala Cabang dan Karyawan dengan data yang diperlukan obyek yang dibahas

### Teknik Analisis Data

#### 1. *Analisis Deskriptif*

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan yaitu dengan cara mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menginterpretasikan data sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta-fakta, masalah serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Instrumen dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan. Data identitas responden dilihat dari segi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lama bekerja.

#### 2. *Analisis Regresi Linier Sederhana*

Metode regresi linier sederhana digunakan karena jumlah variabel bebas dari variabel terikatnya tidak lebih dari satu dan untuk melihat bagaimana pengaruh kepuasan kerja terhadap komitmen yang dapat dirumuskan sebagai berikut :  $Y = a + Bx$

#### 3. *Uji Hipotesis*

- a. **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )** Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan dalam menerangkan variabel  $Y = a + bX$  terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika  $R^2$  semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas yaitu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X) adalah besar terhadap variabel terikat yaitu Produktivitas Karyawan (Y).
- b. **Uji Signifikan Individual/Uji Parsial (Uji-t)** Uji-t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Adapun Uji-t menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :  $H_0 : b_1 = 0$

Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas yaitu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X) terhadap variabel terikat yaitu Produktivitas Karyawan (Y).  $H_0 : b_1 \neq 0$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan hasil kuisioner yang telah diisi oleh 97 responden karyawan di bidang produksi PT. JB-Konawe. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk 39 mendeskripsikan variabel keselamatan kerja, kesehatan kerja

#### a. Variabel Keselamatan Kerja (X1)

Dalam penelitian ini variabel keselamatan kerja (X1) memiliki 3 (tiga) indikator yaitu Lingkungan kerja, Perlengkapan keselamatan kerja, dan Cara kerja, dari Dapat disimpulkan bahwa rata-rata Mean skor variabel keselamatan kerja (X1) adalah 3,76 yang berarti keselamatan 40 kerja yang ada pada PT.JB-Konawe cukup baik, namun perlu di perhatikan pada item X1.11 yang termasuk dalam indikator cara kerja dengan pendeskripsian tentang cara mengoperasikan alat kerja. Dimana rata-rata jawaban responden sebesar 3,21. Hal ini menyatakan bahwa karyawan tidak begitu mengerti cara menggunakan alat kerja. Berdasarkan pengamatan pada lokasi penelitian, terlihat bahwa ada pola perekrutan yang kurang memenuhi standar penerimaan sebagai mana mestinya. Sehingga walaupun variabel keselamatan dinilai cukup bagus namun kecelakaan kerja sering saja terjadi, karena rata-rata karyawan di bidang produksi belum sepenuhnya mampu mengoperasikan alat kerja yang digunakan, di tambah dengan penerangan yang tidak begitu baik pada malam hari saat bekerja

Tabel 4.3. Tanggapan Responden terhadap Keselamatan Kerja (X1)

Item	Alternatif Jawaban										Jumlah Responden	Mean
	1		2		3		4		5			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Xi.1	0	0	7	7,1	33	33,3	50	50,5	9	9,1	97	3,62
Xi.2	0	0	4	4,0	19	19,2	64	64,6	12	12,1	97	3,85
Xi.3	0	0	44	44,4	37	37,4	12	12,1	6	6,1	97	4,24
Xi.4	0	0	4	4,0	28	28,3	66	66,7	1	1,0	97	3,65
Xi.5	0	0	0	0	21	21,2	62	62,6	16	16,2	97	3,95
Xi.6	0	0	0	0	10	10,1	59	59,6	30	30,3	97	4,20
Xi.7	0	0	5	5,1	30	30,3	50	50,5	14	14,1	97	3,74
Xi.8	0	0	3	3,0	13	13,1	48	48,5	35	35,4	97	4,16
Xi.9	0	0	3	3,0	24	24,2	54	54,2	18	18,2	97	3,88
Xi.10	0	0	0	0	39	39,4	56	56,6	4	4,0	97	4,06
Xi.11	0	0	17	17,2	47	47,5	32	32,3	3	3,0	97	3,21
Xi.12	0	0	7	7,1	43	43,4	48	48,5	1	1,0	97	4,13
<b>Rata-rata Mean Skor Variabel X1</b>												<b>3,76</b>

### b. Vabel Kesehatan Kerja (X2)

Dalam penelitian ini variabel kesehatan kerja (X2) juga memiliki 3 (tiga) indikator. Pertama adalah Pemeriksaan kesehatan, kedua adalah Waktu istirahat, dan yang ketiga adalah Ergonomi, dari ketiga indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi 12 (dua belas) item pertanyaan yang mendiskripsikan tentang pemeriksaan jasmani secara berkala. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata Mean skor variabel kesehatan kerja (X2) sebesar 4,05 menunjukkan bahwa kesehatan kerja di PT.JB-Konawe baik, diantaranya ; kebutuhan air bersih bagi karyawan yang telah tersedia oleh perusahaan cukup baik , waktu istirahat yang ditentukan oleh perusahaan bagi karyawannya termasuk kriteria baik, makanan yang diberikan oleh perusahaan pada saat istirahat siang termasuk kriteria baik, karyawan telah menggunakan waktu istirahatnya dengan baik, karyawan merasa cukup nyaman dengan kondisi tempat kerjanya dan penyediaan petunjuk petunjuk posisi kerja yang baik bagi ternaga kerja (ergonomis). Namun masih ada beberapa poin yang harus terus di tingkatkan untuk mendukung kesehatan karyawan yaitu ; perlu ada kontrol untuk mengetahui kondisi kesehatan karyawan.

⊕ Tabel 4.4. Tanggapan Responden terhadap Keselamatan Kerja (X2)

Item	Alternatif Jawaban										Jumlah Responden	Mean
	1		2		3		4		5			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X2.1	0	0	0	0	3	3,0	51	51,5	45	45,5	97	4,45
X2.2	0	0	0	0	7	7,1	40	40,4	52	52,5	97	4,48
X2.3	0	0	0	0	0	0	26	26,3	73	73,7	97	4,74
X2.4	0	0	3	3,0	35	35,4	42	42,4	19	19,2	97	4,02
X2.5	0	0	0	0	20	20,2	56	56,6	23	23,2	97	4,03
X2.6	0	0	3	3,0	28	28,3	50	50,5	18	18,2	97	3,84
X2.7	0	0	5	5,1	32	32,3	49	49,5	13	13,1	97	3,71
X2.8	0	0	0	0	23	23,2	52	52,5	24	24,2	97	4,01
X2.9	0	0	0	0	11	11,1	69	69,7	19	19,2	97	4,08
X2.10	0	0	0	0	17	17,2	60	60,6	22	22,2	97	4,05
X2.11	0	0	9	9,1	34	34,3	32	32,3	24	24,2	97	3,72
X2.12	0	0	0	0	15	15,2	59	59,6	25	25,3	97	4,10
<b>Rata-rata Mean Skor Variabel X<sub>2</sub></b>												<b>4,05</b>

### c. Variabel Produktivitas Kerja (Y)

Dalam penelitian ini variabel produktivitas kerja (Y) memiliki 4 (empat) indikator yaitu Peralatan kerja, Kesempatan kerja, Knowledge, dan Skills. Ke empat indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi 12 (dua belas) item pertanyaan yang mendiskripsikan tentang kepuasan karyawan dengan peralatan dan kelengkapan kerja yang diberikan, tersedianya fasilitas mesin yang canggih, Dapat disimpulkan bahwa rata-rata mean skor variabel produktivitas kerja (Y) bernilai 3,81 yang artinya produktivitas kerja di PT. JB-Konawe cukup baik. Pada item Y.7 yang termasuk dalam indikator kesempatan kerja dengan pendeskripsian tentang pengalaman kerja, dimana rata-rata jawaban responden sebesar 2,73. Hal ini memberikan gambaran bahwa kurangnya pengalaman kerja karyawan dalam bidangnya. Berdasarkan data karyawan, para karyawan berasal dari sebagian besar masyarakat di daerah sekitar tambang, karena ada kesepakatan antara perusahaan dengan warga setempat. Namun yang disayangkan adalah tidak adanya sistem seleksi dan kompetisi saat penerimaan, jadi sebagian besar karyawan tersebut tidak memiliki pengalaman di dunia tambang batubara serta kurangnya waktu yang diberikan perusahaan untuk pelatihan kerja bagi karyawan baru. Berikut ini adalah respon terhadap produktivitas kerja yang bisa dilihat dari kuesioner sebagai hasil dari jawaban ke 97 responden tampak pada tabel 4.5

Tabel 4.5. Tanggapan Responden terhadap Produktivitas Kerja (Y)

Item	Alternatif Jawaban										Jumlah Responden	Mean
	1		2		3		4		5			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Y.1	0	0	6	6.1	19	19.2	56	56.5	18	18.2	97	3.87
Y.2	0	0	5	5.1	30	30.3	50	50.5	14	14.1	97	3.74
Y.3	0	0	0	0.0	13	13.1	53	53.3	33	33.3	97	4.2
Y.4	0	0	18	18.2	56	56.6	24	24.2	1	1.0	97	3.08
Y.5	0	0	3	3.0	13	13.1	48	48.5	35	35.4	97	3.17
Y.6	0	0	11	11.1	35	35.4	35	35.4	18	18.2	97	3.61
Y.7	0	0	0	0.0	36	36.4	54	54.5	9	9.1	97	2.73
Y.8	0	0	0	0.0	4	4.0	64	64.6	31	31.3	97	4.27
Y.9	0	0	5.1	5.1	41	41.4	47	47.5	6	6.1	97	4.12
Y.10	0	0	3	3.0	26	26.3	53	53.5	17	17.2	97	3.83
Y.11	0	0	5.1	5.1	50	50.5	39	39.4	5	5.1	97	4.41
Y.12	0	0	3	3.0	6	6.1	60	60.6	30	30.3	97	4.19
<b>Rata-rata Mean Skor Variabel Y</b>											<b>97</b>	<b>3.77</b>

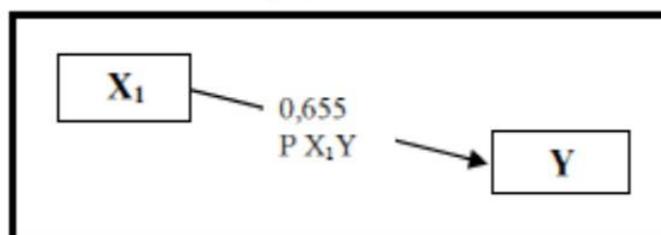
## 2. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 20 menunjukkan bahwa variabel kesehatan kerja (X2) nilai thitung yang didapat sebesar 2,431 dengan signifikansi 0,017. Karena thitung > ttabel yaitu 2,431 > 1,984 atau signifikansi.  $t < 5\%$  ( $0,017 < 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa variabel kesehatan kerja (X2) berpengaruh signifikan positif terhadap variabel produktivitas kerja (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ke-2 yang diajukan dalam penelitian juga dapat diterima. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 20 yang diperoleh dari nilai Fhitung adalah sebesar 47,085 dengan signifikansi 0,000. Karena Fhitung > Ftabel ( $47,085 > 3,09$ ) atau signifikansi  $F < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) berpengaruh signifikan positif terhadap variabel produktivitas kerja (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ke-3 yang diajukan dalam penelitian dapat diterima. Hipotesis ke-1 dan ke-2 berdasarkan perhitungan SPSS Versi 20 menunjukkan hasil antara keselamatan dan kesehatan kerja yang signifikan terhadap produktifitas, namun perlu diketahui mana yang memiliki pengaruh paling besar. Setelah mengetahui hasil dari ke duanya maka dapat disimpulkan bahwa variabel keselamatan kerja dengan nilai sebesar 6,491 memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap produktivitas kerja karyawan dibanding variabel kesehatan kerja dengan nilai sebesar 2,431.

### 1. Pengaruh Keselamatan Kerja (X1) terhadap Produktivitas Kerja (Y)

Berdasarkan hasil dari analisis statistik inferensial, menunjukkan bahwa keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT. JB-Konawe

Gambar 4. Pengaruh Besarnya Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas

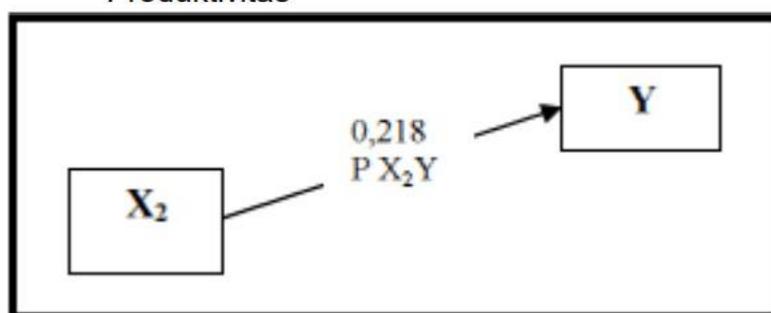


Berdasarkan gambar diatas peningkatan keselamatan kerja akan dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan sebesar 0,655 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan keselamatan kerja satu standar deviasi akan dapat mengakibatkan peningkatan produktivitas kerja karyawan sebesar 0,655. Selain dipengaruhi oleh variabel keselamatan kerja, dapat juga dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

## 2. Pengaruh Kesehatan Kerja (X2) terhadap Produktivitas Kerja (Y)

Berdasarkan hasil dari analisis statistik inferensial, menunjukkan bahwa kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT. JB-Konawe

Gambar 5. Pengaruh Besarnya Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas



Berdasarkan gambar diatas peningkatan variabel kesehatan kerja akan dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan sebesar 0,218 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel kesehatan kerja satu standar deviasi akan dapat mengakibatkan peningkatan produktivitas kerja karyawan sebesar 0,218. Selain dipengaruhi oleh variabel kesehatan kerja, dapat juga dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja ( $X_1$ ) (lingkungan kerja, perlengkapan keselamatan kerja, cara kerja) yang diukur dari variabel produktivitas kerja ( $Y$ ), memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya produktivitas kerja sebesar 65,5 %. Dengan semakin lengkapnya fasilitas dan perhatian yang serius akan keselamatan kerja di PT.JB-Konawe maka akan semakin mempengaruhi produktivitas kerja dari karyawan.
2. Berdasarkan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel kesehatan kerja ( $X_2$ ) (pemeriksaan kesehatan, jam istirahat, ergonomi) yang diukur dari variabel produktivitas kerja ( $Y$ ), memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya produktivitas kerja sebesar 21,8 %. Jadi dengan semakin lengkapnya fasilitas dan perhatian yang serius akan kesehatan kerja di PT. JB KONAWE maka akan semakin mempengaruhi produktivitas kerja dari karyawan.
3. Variabel keselamatan dan kesehatan kerja secara signifikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel produktivitas. Dibuktikan dengan hasil perhitungan SPSS 20 yang menyatakan nilai Fhitung 47,085 (signifikansi  $F = 0,000$ ) lebih besar dari Ftabel 3,09 atau  $\text{Sig.F} < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak yang berarti program keselamatan kerja ( $X_1$ ) dan kesehatan kerja ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh atau memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan ( $Y$ ).

## Saran

1. Keselamatan dan kesehatan kerja yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawannya PT. JB-Konawe secara umum dinilai sudah cukup baik, namun perlu adanya peningkatan dan pemeliharaan terhadap:
2. Lingkungan kerja diantaranya, sirkulasi udara, penerangan, dan kebersihan yang dinilai kurang, harus dikaji ulang agar tidak menimbulkan resiko bagi keselamatan karyawan yang pada akhirnya dapat menurunkan produktivitas kerja.
3. Kekuatan perusahaan yang terletak pada sumber daya manusianya harus lebih diprioritaskan, yang dimulai dari pengadaan tenaga kerja yang berkualitas (berpengalaman kerja, memiliki kemampuan dalam berkompetensi, kehati-hatian dalam bekerja), sampai dengan peningkatan sumber daya manusia itu sendiri. Diharapkan pihak pimpinan perusahaan dapat mengambil langkah-langkah perbaikan demi meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari dan Donni Juni Priansa. 2009. Manajemen Bisnis Syariah. Alfabeta. Bandung
- Agustina, Ika, Hartati, 2005. Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja Karyawan, Skripsi. Brawijaya Malang.
- Bambang Kusriyanto, 1993. Peningkatan Produktivitas Karyawan, LPPM, Jakarta.
- Bangun, Wilson. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Erlangga. Jakarta
- Basir Barthos, Manajemen Kearsipan, PT.Bumi Aksara, cetakan ketujuh 2009. Jakarta
- Djarwanto PS. 2005. Statistik Non Parametrik. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Gary Dessler. 1997. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi materi Ketujuh, Alih Bahasa oleh Benjamin Molan, Prenhallindo, Erlangga Jakarta.
- Hariandja, 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Grasindo Jakarta
- Handoko, T. Hani. 2003. Manajemen Personalia dan SDM, Edisi Kedua. BPFE-UGM: Yogyakarta
- Hasibuan, S.P Malayu. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan ke Tujuh belas PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- John R Schermerharn, 2003, Manajemen, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Panggabean, Mutiara Sibarani, 2012, Manajemen Sumber Daya Manusia. Ghalia Indonesia : Jakarta
- Syarifuddin, (2019). Analisis Rasio Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Karya Mandiri Surya Sejahtera Makassar: Jurnal Akmen. <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/668>
- Tanjung, T, U (2018). Sistem akuntansi pengeluaran kas pada perusahaan sequis life. Medan: Jurnal Yusuf, M. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenada Media Grou